

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tubuh manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu sejak lahir. Perubahan tersebut meliputi pertumbuhan dan perkembangan. Perubahan yang cukup mencolok terjadi ketika anak perempuan memasuki usia antara 10-19 tahun. Perubahan yang terjadi pada anak perempuan tidak hanya tumbuh menjadi lebih besar, tetapi juga terjadi perubahan didalam tubuh yang memungkinkan untuk bereproduksi. Masa ini disebut dengan masa pubertas atau masa remaja (Proverawati, 2009).

Masa remaja antara usia 10-19 tahun. Rentang usia remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal usia 11-14 tahun, remaja menengah usia 15-17 tahun, dan remaja akhir usia 18-21 tahun (Kusmiran, 2011). Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai perubahan fisik, emosi dan psikis.. Periode masa remaja merupakan pematangan organ reproduksi tubuh. Masa remaja dipengaruhi perubahan organ-organ fisik (organobiologik) dan perubahan kejiwaan (mental emosional) secara cepat. Remaja dalam memenuhi tuntutan sosial yang menyebabkan frustrasi dan konflik - konflik batin sering gagal, apabila tidak ada dukungan pihak orang tua (Monks, 2006:268). Para ahlimemandang adanya pengertian bimbingan dan dukungan dari lingkungan di sekitar. Sistem perubahan pertumbuhan dan perkembangan remaja yang sehat antara lain secara jasmani, rohani dan sosial (Widyastuti, 2009).

Pubertas adalah masa sistem reproduksi yang mengalami kematangan. Pre pubertas adalah periode *preliminary* selama satu tahun atau lebih. Karakteristik seks sekunder mulai muncul antara lain kelenjar endokrin, kelenjar pituitary dan gonad yang mulai memproduksi hormon-hormon dalam jumlah besar (Waryana, 2010). Kejadian pubertas ialah pertumbuhan badan yang cepat, perubahan psikis, timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder, seperti menarche (Widyastuti, 2009). Tanda pubertas pada remaja putri yaitu pertumbuhan badan yang cepat, timbulnya ciri kelamin sekunder dan terjadinya menstruasi. Menstruasi adalah proses perdarahan alamiah yang secara teratur dari uterus, sebagai tanda organ kandungan sudah berfungsi matang. Remaja pertama kali mengalami

menstruasi (*menarche*) pada usia 12 - 16 tahun. Siklus menstruasi normal terjadi setiap 22 - 35 hari, lamanya terjadi menstruasi selama 2-7 hari (Kusmiran,2011).

Wanita menstruasi mengalami nyeri dan tingkat nyerinya bervariasi. Rasa nyeri berlebihan disebut *disminore* (Joseph, 2010 : hal 35). Rasa nyeri timbul tidak lama atau bersama permulaan haid. Nyeri haid berlangsung beberapa jam atau hari. Bersamaan rasa nyeri dirasakan mual, muntah, sakit kepala, diare, dan iritabilitas. Sifat rasa nyeri ialah kejang berjangkit-jangkit, nyeri dibagian perut bawah (Simanjutak, 2007).

Hemoglobin/Hb adalah protein berpigmentasi yang terdapat dalam sel darah merah. Normalnya dalam darah pada laki-laki 15,5 gr/dl dan pada wanita 14,0 gr/dl (Tarwoto,2008). Hemoglobin/Hb merupakan molekul yang besar dan turut menentukan berat darah. Kadar hemoglobin/Hb diperkirakan dengan menentukan berat jenis darah. Kadar hemoglobin/Hb ditentukan dengan mengukur absorpsi larutan hemoglobin/Hb yang berwarna pada panjang gelombang 546 mm (Wijanarko, 2006).

Kadar Hemoglobin/Hb menurun dipengaruhi kehilangan darah yang disebabkan perdarahan menstruasi, kurangnya zat besi dalam makanan yang dikonsumsi dan penyakit kronis (TBC, Hepatitis, dsb). Pola hidup berubah yang semula teratur menjadi kurang teratur, misalnya sering terlambat makan atau kurang tidur, ketidakseimbangan antara asupan gizi dengan aktifitas yang dilakukan dan kekurangan vitamin B12 (Wijanarko, 2006).

Anemia lebih banyak diderita wanita karena kekurangan zat besi dan kehilangan darah setiap mengalami menstruasi. Wanita lebih banyak membutuhkan zat besi dari pada laki-laki di usia yang sama. Anemia defisiensi zat besi adalah penurunan jumlah sel darah merah dalam darah disebabkan zat besi yang terlalu sedikit. Bagi remaja yang memiliki aktifitas tinggi, anemia dapat mempengaruhi masa haid remaja (Atikah, 2011). Wanita dengan anemia defisiensi zat besi jumlah darah haidnya lebih banyak. Kebanyakan wanita tidak merasakan gejala-gejala pada waktu haid, sebagian merasakan berat di panggul (Prawiroharjo, 2009).

Anemia (dalam bahasa Yunani: tanpa darah) adalah keadaan jumlah sel darah merah atau jumlah Hemoglobin/Hb (protein pembawa oksigen) dalam sel darah merah berada di bawah normal. Dalam sel darah merah mengandung hemoglobin yang menghambat oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Anemia

menyebabkan berkurangnya jumlah sel darah merah atau jumlah hemoglobin/Hb dalam sel darah merah. Darah tidak dapat mengangkut oksigen dalam jumlah sesuai yang diperlukan tubuh (Wikipedia, 2012). Anemia pada wanita karena sering melakukan diet sendiri. Wanita lebih cenderung menderita anemia dibanding laki-laki (Sumarno, 2006).

Data hasil Riskesdas (2013), prevalensi anemia di Indonesia yaitu 21,7%, penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 18,4% penderita berumur 15-24 tahun (Kemenkes RI, 2014). Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2012 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada balita sebesar 40,5%, ibu hamil sebesar 50,5%, ibu nifas sebesar 45,1% remaja putri usia 10-18 tahun 2012 sebesar 57,1% dan usia 19-45 tahun sebesar 39,5%. Wanita mempunyai resiko terkena anemia paling tinggi terutama pada remaja putri (Kemenkes RI, 2013).

Prevalensi anemia di Jawa Tengah tahun 2014 mencapai 57,1%. Anemia pada remaja putri di Kabupaten Klaten merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensinya lebih dari 15%. Kejadian anemia di Kabupaten Klaten menyatakan bahwa prevalensi anemia pada balita usia 0-5 tahun sebesar 40,5%; usia sekolah sebesar 26,5%; Wanita Usia Subur (WUS) sebesar 39,5%; dan pada ibu hamil sebesar 43,5% (Dinkes Prov.Jateng, 2014). Berdasarkan hasil pemeriksaan anemia pada tahun 2014 yang dilaksanakan oleh Bidang Kesehatan Masyarakat Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten terhadap 340 remaja putri di 34 wilayah puskesmas yang ada di Kabupaten Klaten menunjukkan 83 orang (24,40%) remaja putri mengalami anemia.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswi tingkat I SI Keperawatan di Stikes Muhammadiyah Klaten pada tanggal 30 Maret 2016. Peneliti mengambil satu kelas tingkat I prodi SI Keperawatan didapatkan jumlah sebanyak 38 mahasiswi dan dari 10 mahasiswi yang mengalami keluhan menstruasi untuk dilakukan pengecekan kadar hemoglobin. Hasil pengecekan hemoglobin pada 10 mahasiswi didapatkan hasil yaitu 8 mahasiswi mengalami anemia, sedangkan 2 mahasiswi tidak anemia. Delapan mahasiswi yang mengalami anemia lama menstruasinya tidak normal yaitu lebih dari 7 hari, sedangkan 2 mahasiswi lama menstruasinya normal. Normal lamanya menstruasi antara 3 – 7 hari.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Lamanya Menstruasi dengan Kejadian Anemia Pada Mahasiswi Tingkat I SI Keperawatan di Stikes Muhammadiyah Klaten”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan lamanya menstruasi dengan kejadian anemia pada Mahasiswi Tingkat I SI Keperawatan di Stikes Muhammadiyah Klaten?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Lamanya Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Mahasiswi Tingkat I SI Keperawatan di Stikes Muhammadiyah Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi umur mahasiswi Tingkat I SI Keperawatan di Stikes Muhammadiyah Klaten
- b. Mengidentifikasi lamanya menstruasi pada mahasiswi Tingkat I SI Keperawatan di Stikes Muhammadiyah Klaten
- c. Mengidentifikasi kejadian anemia pada mahasiswi Tingkat I SI Keperawatan di Stikes Muhammadiyah Klaten
- d. Menganalisis hubungan lamanya menstruasi dengan kejadian anemia pada mahasiswi tingkat I SI Keperawatan di Stikes Muhammadiyah Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

- 1) Diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bagi para perawat dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pada remaja.
- 2) Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh dibangku kuliah serta untuk membandingkan antara yang seharusnya terjadi dengan kenyataan yang ada.

2. Bagi Peneliti

Dilakukan penelitian ini hubungan lamanya menstruasi dengan kejadian anemia diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan tambahan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai hubungan lamanya menstruasi dengan kejadian anemia.

4. Keaslian Penelitian

1. Eti (2012), tentang “ Hubungan antara Kadar Hemoglobin dengan Prestasi Belajar pada Siswi Kelas VIII SMP Muhammadiyah I Klaten. Metode penelitian adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini mengambil populasi siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Klaten. Metode pengambilan sampel dengan *non probability sampling*, jenis *purposive sampling*. Analisis bivariat menggunakan *Chi Square* dengan nilai signifikan 95% ($=0,05$). Hasil penelitian mengenai hubungan antara kadar hemoglobin dengan prestasi belajar pada siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah I Klaten menunjukkan bahwa ada 13,0% siswi dengan kadar hemoglobin normal mendapat prestasi baik. Tidak ada hubungan antara kadar hemoglobin dengan prestasi belajar siswi dengan p Value ($p = >0,05$).

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada, variabel bebas, variabel terikat yang dipilih, metode pengambilan sampel yang digunakan, subyek penelitian, lokasi dan waktu penelitian.

2. Linda (2013), Hubungan Kadar Hemoglobin dengan Kejadian Disminore pada Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari Klaten. Metode penelitian adalah deskriptif kolerasional bersifat analitik, dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah siswi kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari, Klaten sebanyak 40 orang, teknik sampling yang digunakan adalah quota sampling instrumen menggunakan lembar kuesioner, analisa yang dipakai dengan uji statistik *Chi square* dengan taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai

kadar hemoglobin rendah dan mengalami dismenore sebanyak 11 responden (27,5%) dan yang tidak disminore 1 responden (2,5%) dan yang memiliki kadar hemoglobin tinggi dengan disminore sebanyak 4 responden (10,0%) dan yang tidak disminore 2 responden (5,0%).

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada, variabel bebas, variabel terikat yang dipilih, metode pengambilan sampel yang digunakan, subyek penelitian, lokasi dan waktu penelitian.